

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia telah menunjukkan peningkatan seiring berjalannya waktu, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dalam pelaksanaannya di sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran lembaga keuangan sebagai penopang modal, di mana salah satu pelaku utamanya adalah lembaga keuangan perbankan. Dimana dalam hal ini, bank memiliki peran sebagai pilar utama dalam menyediakan sumber daya finansial, memfasilitasi investasi, dan mendukung kegiatan ekonomi melalui penyediaan layanan perantara antara pemilik modal dan pihak yang membutuhkan dana².

Perbankan dianggap sebagai salah satu fondasi utama yang menjadi penopang dan penggerak ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan perbankan berfungsi sebagai lembaga perantara atau lembaga intermediasi antara pemilik uang dan pihak yang membutuhkan dana, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 3 tentang perbankan.³ Selain itu, fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, serta bertujuan untuk

² Andika Persada Putera, *Hukum Perbankan: Analisis Mengenai Prinsip, Produk, Risiko, Dan Manajemen Risiko Dalam Perbankan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019).

³ Undang-Undang Republik Indonesia, "Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Diubah Dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan," n.d.

menunjang pelaksanaan pembangunan nasional guna meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, mendukung pertumbuhan ekonomi, serta menciptakan stabilitas nasional dalam upaya peningkatan taraf hidup rakyat secara menyeluruh. Sementara itu, dalam konteks perekonomian Indonesia, fungsi perbankan untuk mengatasi tantangan seperti ketidaksetaraan ekonomi dan ketidakmerataan pembangunan antar wilayah. Dengan memberikan dukungan kepada sektor-sektor yang memerlukan pembiayaan, perbankan turut berkontribusi pada peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan⁴.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Perbankan Syariah

	2018	2019	2020	2021	2022
Aset	12,57%	9,93%	13,11%	13,94%	15,63%
PYD	12,17%	11,01%	8,08%	6,90%	20,44%
DPK	11,93%	11,88%	11,88%	15,30%	12,93%

Sumber: *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, 2024*

Berdasarkan data pertumbuhan perbankan syariah dari tahun 2018 hingga 2022, terlihat bahwa aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan secara konsisten setiap tahun. Peningkatan tersebut mencerminkan pertumbuhan yang positif dalam sektor perbankan syariah. Dengan adanya kenaikan yang signifikan pada tahun 2022, terutama pada aset, PYD, dan DPK sebesar 15,63%, 20,44%, dan 12,93% secara berturut-turut, dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Hal ini mencerminkan kontribusi positif

⁴ Ikhwan and Ambo Sakka H., *Lembaga Keuangan Dan Perbankan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

perbankan syariah terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu, pertumbuhan positif perbankan syariah pada tahun 2022 juga dapat dipandang sebagai indikator bahwa ekonomi Indonesia mampu menopang dan mengatasi tantangan eksternal⁵. Keberhasilan perbankan syariah dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan yang signifikan memberikan sinyal positif bagi ketahanan ekonomi nasional di tengah dinamika global. Dengan demikian, peran perbankan syariah menjadi semakin utama dalam mendukung visi pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

2018	2019	2020	2021	2022
5,17%	5,02%	-2,07%	3,70%	5,31%

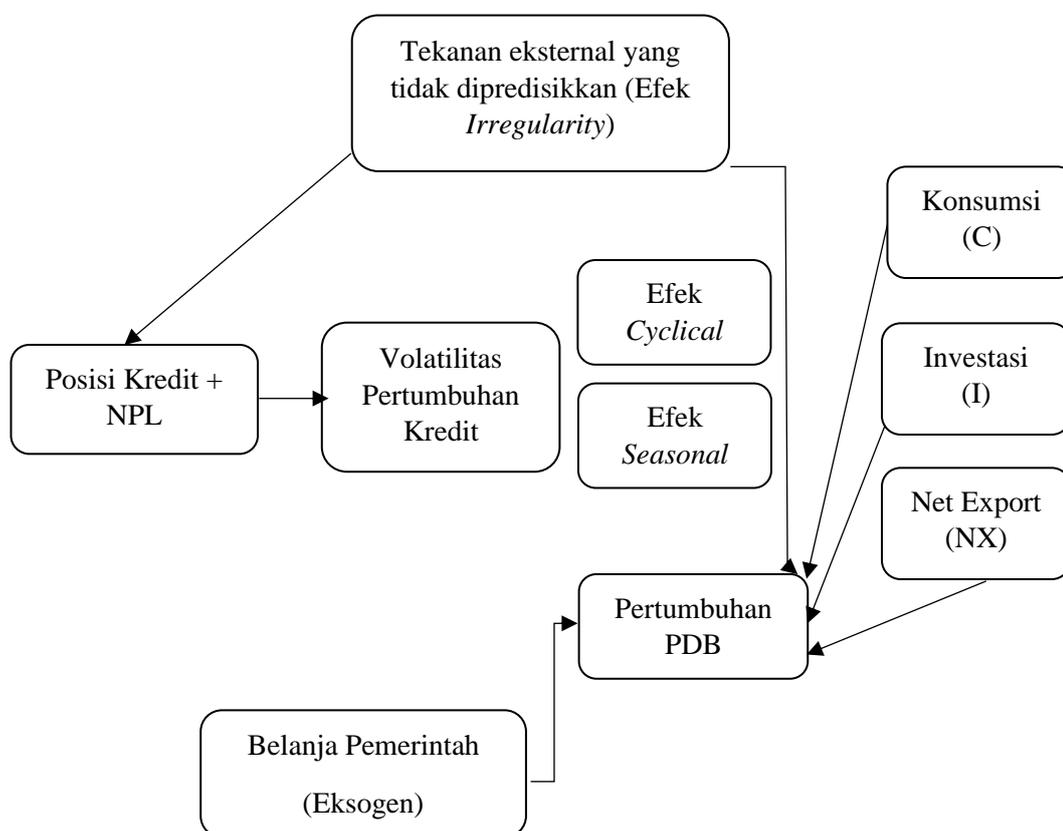
Sumber: BRS, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2022*, 2024

Berdasarkan data laju pertumbuhan ekonomi, dapat diketahui bahwa Indonesia mengalami variasi dalam pertumbuhan ekonominya selama periode 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018 dan 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai angka yang relatif tinggi, yaitu 5,17% dan 5,02%. Namun, pada tahun 2020, terjadi kontraksi ekonomi sebesar -2,07% yang dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang melanda secara global. Pertumbuhan ekonomi kembali positif pada tahun 2021 dengan angka sebesar 3,70%, menunjukkan adanya upaya pemulihan setelah masa-masa sulit pada tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi kembali meningkat secara signifikan menjadi 5,31%, mencerminkan ketahanan dan kebangkitan ekonomi

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia,” 2022, <https://ojk.go.id>.

yang kuat. Sehingga dalam hal ini, Indonesia mengalami dinamika ekonomi yang signifikan dari 2018 hingga 2022. Tren positif pada 2018-2019 mencerminkan kinerja ekonomi yang kuat sebelum pandemi COVID-19 melanda pada 2020. Selain itu, peningkatan yang signifikan pada 2022 menunjukkan keberhasilan kebijakan pemulihan ekonomi dan reformasi struktural yang diterapkan⁶.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kredit



Grafik 1.1

Sumber: OJK, *Potensi Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari Penyaluran Kredit Perbankan Kepada Sektor Prioritas Ekonomi Pemerintah*

⁶ BRS, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2022," accessed November 13, 2023, <https://www.bps.go.id>.

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kredit. Apabila NPL (*Non-Performing Loan*) mencapai tingkat yang terlalu tinggi, faktor penawaran kredit kemungkinan akan mengalami penurunan, yang pada gilirannya dapat memperlebar kesenjangan penawaran kredit dari periode sebelumnya. Akibatnya, dapat terjadi volatilitas dalam laju pertumbuhan kredit. Di sisi pertumbuhan ekonomi, PDB (Produk Domestik Bruto) didorong oleh berbagai faktor, termasuk konsumsi, investasi, belanja pemerintah, dan net ekspor. Semua aspek ini dapat dipengaruhi oleh kondisi tekanan eksternal yang sulit diprediksi, yang biasa disebut sebagai efek ketidakteraturan (*irregularity*). Faktor-faktor yang sama memainkan peran dalam mempengaruhi volatilitas kredit dan pertumbuhan PDB, termasuk faktor siklus dan musiman (*cyclical* dan *seasonal*)⁷.

Tabel 1.3
Perkembangan Kredit Perbankan Syariah

	2018	2019	2020	2021	2022
BUS	3,26%	3,23%	3,13%	2,59%	2,35%
UUS	2,15%	2,90%	3,01%	2,55%	2,23%
BPRS	9,30%	7,05%	7,24%	6,95%	5,91%

Sumber: OJK, *Statistik Perbankan Syariah Tahun 2018-2022*, 2024

Berdasarkan data perkembangan kredit perbankan syariah pada tahun 2018 hingga 2022, dapat diketahui bahwa rasio pertumbuhan kredit mengalami variasi di antara berbagai jenis lembaga keuangan syariah. Pada tahun 2018, Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan rasio pertumbuhan kredit sebesar 3,26%, yang kemudian mengalami penurunan setiap tahunnya hingga mencapai

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, "Potensi Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Penyaluran Kredit Perbankan Kepada Sektor Prioritas Ekonomi Pemerintah," accessed November 14, 2023, <https://ojk.go.id>.

2,35% pada tahun 2022. Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami peningkatan pertumbuhan kredit dari 2,15% pada tahun 2018 menjadi 2,23% pada tahun 2022, meskipun mengalami fluktuasi di antara tahun-tahun tersebut. Sementara itu, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) menunjukkan variasi pertumbuhan kredit yang lebih signifikan. Pada tahun 2018, BPRS mencatat rasio pertumbuhan kredit sebesar 9,30%, namun mengalami penurunan setiap tahunnya hingga mencapai 5,91% pada tahun 2022. Dengan demikian, perkembangan kredit perbankan syariah menunjukkan dinamika yang berbeda di antara jenis lembaga keuangan syariah, dengan BUS mengalami penurunan, UUS mengalami peningkatan yang moderat, dan BPRS mengalami fluktuasi yang cukup besar selama periode tersebut⁸.

Pada konteks perkembangan kredit perbankan syariah dari tahun 2018 hingga 2022, KUR dapat menjadi faktor yang memengaruhi pertumbuhan kredit pada berbagai jenis lembaga keuangan syariah seperti Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). KUR sendiri telah lama menjadi program pemerintah Indonesia dalam upaya untuk menyelaraskan perekonomian di seluruh nusantara. Program ini didesain untuk memberikan akses pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk yang berbasis syariah⁹. Melalui pemberian KUR, lembaga keuangan syariah dapat secara aktif mendukung pengembangan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian lokal. UMKM

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah Tahun 2018- 2022,” accessed November 14, 2023, <https://ojk.go.id>.

⁹ Suryanto, “Analisis Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Rakyat Indonesia,” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (2019): 117.

memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah, dan mengurangi disparitas ekonomi antarwilayah. Dengan memberikan akses pembiayaan kepada UMKM, lembaga keuangan syariah dapat membantu meningkatkan daya saing UMKM dalam pasar global dan mendorong pertumbuhan ekonomi¹⁰.

Tabel 1.4
Perkembangan Kredit Usaha Rakyat di Indonesia
Tahun 2018-2022 (Dalam Triliun)

	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Debitur KUR (Juta)	4,91	5,53	6,86	8,36	8,25
Nilai Akad Penyaluran KUR (Triliun)	121,43	141,63	192,74	283,34	356,32

Sumber: *Kementerian Keuangan (Kemenkeu)*, 2024

Berdasarkan data perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia pada periode 2018 hingga 2022, terlihat bahwa jumlah debitur KUR mengalami peningkatan secara signifikan dari 4,91 juta pada tahun 2018 menjadi 8,25 juta pada tahun 2022. Sementara itu, nilai akad penyaluran KUR juga mengalami tren kenaikan yang cukup mencolok, meningkat dari 121,43 triliun pada tahun 2018 menjadi 356,32 triliun pada tahun 2022. Peningkatan jumlah debitur KUR menunjukkan bahwa program ini semakin diminati oleh masyarakat, yang kemungkinan besar mencerminkan kepercayaan dan minat pelaku usaha kecil dan mikro untuk mengakses dana melalui KUR. Di sisi lain, pertumbuhan nilai

¹⁰ Zakiah Nur Aziz Br Tarigan, Fadilah Novita Dewi, dan Yanuar Pribadi, "Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah," *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan* 15, no. 1 (2022): 12–23, <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v15i1.666>.

akad penyaluran KUR yang sangat signifikan mencerminkan peran penting program ini dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sektor usaha kecil dan mikro di Indonesia¹¹.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina dan Fasa dengan judul “Peran Perbankan Syariah dalam Membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menerapkan Konsistensi Pencatatan Keuangan”¹². Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Fasa ini, terdapat persamaan penggunaan variabel yakni peran perbankan syariah dalam membantu usaha mikro. Namun, yang membedakan atau keterbaruan dari penelitian yang saya lakukan daripada penelitian terdahulu yakni adanya perbedaan konteks penelitian. Dimana, penelitian terdahulu berfokus mengenai aspek konsistensi pencatatan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah, sementara penelitian yang saya lakukan berfokus pada peningkatan perekonomian masyarakat di sektor perdagangan melalui pembiayaan usaha rakyat. Selanjutnya yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin, Kosim, dan Devi, dengan judul “Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19”¹³. Dimana terdapat persamaan penggunaan variabel yakni peran perbankan syariah dalam mendorong usaha mikro. Namun, yang membedakan

¹¹ “Kementrian Keuangan,” 2022, <http://sikp.kemenkeu.go.id/dashboard>.

¹² Agustina Melia Nurbaiti dan Muhammad Iqbal Fasa, “Peran Perbankan Syariah Dalam Membantu Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Menerapkan Konsistensi Pencatatan,” *Revenue : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam* 4, no. 01 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.56998/jr.v4i01.30>.

¹³ Hafiz Maulana Muttaqin, Ahmad Mulyadi Kosim, and Abrista Devi, “Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dimasa Pandemi Covid-19,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 1 (2020): 110–19, <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i1.393>.

atau keterbaruan dari penelitian yang saya lakukan daripada penelitian terdahulu yakni adanya perbedaan konteks penelitian. Dimana, penelitian terdahulu berfokus mengenai aspek yang mendorong usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di masa pandemi COVID-19, sementara penelitian yang saya lakukan berfokus pada perekonomian masyarakat di sektor perdagangan melalui pembiayaan usaha rakyat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengkaji sejauh mana UMKM dapat mendorong perekonomian. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Sektor Perdagangan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data BPS, didapatkan informasi bahwa pertumbuhan GDP Perbankan Syariah selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 nilai GDP Perbankan Syariah sebesar 17,78%. Pada tahun 2019 nilai GDP Perbankan Syariah mengalami kenaikan menjadi 18,81%. Tahun 2020, nilai GDP Perbankan Syariah turun menjadi 18,4%. Tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan dimana tahun 2022, nilai GDP Perbankan Syariah sebesar 23,94% daripada tahun 2021 sebesar 21,06%.

2. Kenaikan GDP Perbankan Syariah pada tahun 2022 sebesar 2,88% menggambarkan bahwa GDP Perbankan Syariah cenderung menunjukkan peningkatan kinerja yang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Perbankan Syariah memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Sektor Perdagangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penyusun melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Masyarakat di sektor perdagangan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis dapat dijadikan pengembangan teori dibidang manajemen keuangan khususnya pada pengaruh perbankan syariah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sektor perdagangan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian dapat dijadikan inovasi dan evaluasi bank syariah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di

sektor perdagangan atau usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan menggunakan salah satu produk pembiayaan dimilikinya supaya semakin berkembang.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk menambah wawasan terkait pengaruh perbankan syariah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sektor perdagangan atau membantu para pengusaha besar maupu kecil, agar dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat serta dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Objek penelitian ini memilih PT. Bank Syariah di Indonesia. Variabel penelitian yang digunakan terdiri atas variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* meliputi CAR, FDR, NPL, dan Inflasi sedangkan variabel *dependen* yaitu pertumbuhan *gross domestik bruto*. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dan BPS.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada variabel *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio*, *non performing loan*, dan inflasi yang mengukur pengaruh signifikannya terhadap pertumbuhan *gross domestik bruto* pada Perbankan Syariah di Indonesia.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Sembirang, *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal dimana semakin besar CAR maka semakin baik kemampuan modal bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko dan begitupun sebaliknya apabila semakin rendah CAR maka akan semakin buruk kemampuan bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko.¹⁴

b. *Financing to Deposit Ratio*

Menurut Ikatan Bankir Indonesia, *financing to deposit ratio* merupakan rasio likuiditas yang mana antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank¹⁵.

c. *Non Performing Loan*

¹⁴ Lenny Dermawan Sembirang, *Bank Dan FinTech Eksistensi Bank Kini Dan Esok* (Banten: Media Sains Indonesia, 2022).

¹⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: Gramedia, 2018).

Menurut Widiyanto, dkk., *non performing loan* merupakan angka yang menunjukkan persentase kredit atau pembiayaan yang macet di bank¹⁶.

d. Inflasi

Menurut Alamsyabbana., inflasi merupakan suatu keadaan dimana nilai uang menurun secara terbuka, akibat harga-harga barang yang umumnya naik¹⁷.

e. Pertumbuhan *Gross Domestik Bruto*

Menurut Mankiw, dkk., *Gross Domestik Bruto* merupakan pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian¹⁸.

2. Definisi operasional

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio*, *non performing loan*, dan inflasi terhadap pertumbuhan *gross domestik bruto* pada Perbankan Syariah di Indonesia. Kelima variabel tersebut dianggap sebagai faktor antara variabel bebas dan variabel terikat.

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio*, *non performing loan*, dan inflasi terhadap

¹⁶ Widiyanto Bin Mislan et al., *BMT Praktik Dan Kasus* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

¹⁷ Muhammad Isa Alamsyabbana, *Suku Bunga SBI, Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan LQ45* (Jember: CV Azka Pustaka, 2022).

¹⁸ N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006).

pertumbuhan *gross domestic bruto* pada Perbankan Syariah di Indonesia adalah sejauh mana Perbankan Syariah di Indonesia menilai terkait *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio*, *non performing loan*, dan inflasi terhadap pertumbuhan *gross domestic bruto*.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi halaman cover depan, halaman judul, halaman lembar persetujuan, halaman lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematikan penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Pada bagian ini meliputi teori-teori yang membahas semua variabel yang akan diteliti, kajian penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bagian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bagian ini meliputi hasil dari data yang telah dianalisis atau diuji dengan bantuan *software* SPSS dan meliputi deskripsi data, uji hipotesis dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan hasil penelitian yang dihubungkan untuk mengetahui kesesuaian teori dengan hasil penelitian serta penguat dari penelitian terdahulu.

BAB VI : Penutup

Pada bagian ini meliputi kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.